

PERSEPSI PUSTAKAWAN TERHADAP PROFESI PUSTAKAWAN PADA UPT PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS UDAYANA TAHUN 2015

I Komang Jerry HanggaWijaya¹, I Putu Suhartika²

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Jerry_hanggaw@yahoo.co.id¹, suhadharma@yahoo.com²

ABSTRAK

Perception librarian to librarian at university libraries udayana Unit 2015, namely human resources capabilities of the library, work in the library of supporting facilities, personal perception of HR. Human resources capacity of the library is the ability of librarians in terms of processing or in the service has been good, but should be improved further, supporting the library facilities are adequate. So that the libraries in knowing aspects of inadequate library, the library in terms of human resource capacity. Supporting facilities work, personal human resources so that the library can improve the human resources profession librarian librarians.

Keywords: librarian, library, librarians perception

A. PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan suatu lembaga penyedia jasa informasi yang sebagian besar tidak bertujuan untuk mencari keuntungan atau nirlaba. Pada banyak praktek di Indonesia, karena institusi bersifat nirlaba, maka kualitas pelayanan kepada Pemustaka tidak menjadi prioritas. Kondisi yang terjadi di perpustakaan berkaitan dengan kualitas pelayanan diantaranya bekerja keras. Rendahnya target pencapaian yang ditetapkan organisasi serta rendahnya budaya organisasi. Organisasi perpustakaan adalah wadah kegiatan orang-orang atau pengelola (karyawan) yang bekerjasama untuk mencapai tujuan, dalam rangka mengelola sebuah perpustakaan. Salah satu faktor penting dalam kegiatan perpustakaan adalah sumber daya manusia, karena SDM yang menjalankan dan mempertahankan eksistensi perpustakaan. Dalam rangka mewujudkan tujuan perpustakaan maka

diperlukan sumber daya manusia yang dapat menghasilkan pemikiran – pemikiran untuk membuat terobosan baru yang kreatif, efektif dan inovatif. Dalam hal ini sumber daya yang dimaksud ialah pustakawan. Pustakawan sebagai pengelola perpustakaan memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna perpustakaan.

Dalam melaksanakan kegiatannya, perpustakaan harus memiliki kompetensi yang tinggi loyalitas terhadap lembaga, serta memiliki kebanggaan akan profesi yang dijalani namun kondisinya, sebagian dari perpustakaan yang ada tidak memiliki kebanggaan terhadap profesinya, sehingga berdampak kepada kinerja pustakawan dan kondisi tersebut berkaitan terhadap profesi yang terjadi pada masing-masing pustakawan

B. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Persepsi

Ada banyak definisi tentang persepsi, salah satunya adalah proses pencarian informasi untuk dipahami. Alat untuk memperoleh informasi tersebut adalah penginderaan (penglihatan, pendengaran, peraba dan sebagainya). persepsi merupakan proses yang integrated dari individu terhadap stimulus yang diterimanya. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa persepsi itu merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri stimulus oleh individu melalui alat indera namun proses itu tidak berhenti begitu saja melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.

3. Kesiapan

Adalah harapan seseorang terhadap suatu stimulus yang muncul, agar memberikan reaksi terhadap stimulus yang diterima lebih efisien sehingga akan lebih baik apabila orang tersebut telah siap terlebih dahulu.

sedangkan potensi non fisik adalah kemampuan seorang pegawai ai yang terakumulasi baik dari latar belakang pengetahuan, intelegensia, keahlian, keterampilan. Menurut H. Hadari Nawawi (2000 : 39) ada beberapa definisi dari sumber daya manusia, yaitu :

1. Sumber daya manusia adalah manusia yang bekerja di lingkungan suatu organisasi (disebut juga personil, tenaga kerja, pegawai atau karyawan).
2. Sumber daya manusia adalah potensi manusiawi sebagai penggerak organisasi dalam mewujudkan eksistensinya
3. Sumber daya manusia adalah potensi yang merupakan aset dan berfungsi sebagai modal (non material atau non finansial) di dalam organisasi bisnis,

1.1 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Pareek dapat disimpulkan bahwa persepsi dapat menyebabkan 2 orang melihat sesuatu mungkin memberikan interpretasi yang berbeda tentang yang dilihatnya dan Arisandi (2004 : 26) terdapat empat faktor utama yang menyebabkan terjadinya beberapa persepsi antara lain

1. Perhatian

Terjadinya persepsi pertama kali diawali oleh adanya perhatian. Tidak semua Stimulus yang ada di sekitar kita dapat kita tangkap semuanya secara bersamaan. Perhatian kita hanya tertuju pada satu atau dua objek yang menarik bagi kita.

2. Kebutuhan

Setiap orang mempunyai kebutuhan yang harus dipenuhi,

4. Sistem Nilai

Sistem nilai yang berlaku dalam diri seseorang atau masyarakat akan berpengaruh.

2.2 Sumber Daya Manusia

Sejarah Etimologis manajemen sumber daya manusia merupakan penggalangan dari dua konsep yang

yang dapat mewujudkan menjadi potensi nyata secara fisik dan non fisik dalam mewujudkan eksistensi organisasi.

Pengembangan SDM biasanya dikaitkan dengan masalah produktifitas dan efisiensi organisasi. Dengan demikian, penanganan SDM tidak luput dari usaha meningkatkan produktifitas kerja dan efisiensi dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Peningkatan produktifitas dan efisiensi kerja akan terhubung dengan berbagai kualitas kerja SDM itu sendiri.

2. Pengertian Profesi Pustakawan

Pustakawan adalah profesi, maka untuk menjadi pustakawan perlu kriteria

tertentu yang berkaitan dengan bidang tugas yang akan dikerjakan. Menurut Sulisty Basuki dalam Febriyani (2013, 11) profesi merupakan suatu pekerjaan yang memerlukan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari teori dan bukan saja praktek dan diuji dan bentuk ujian dari sebuah lembaga yang berwenang. Pustakawan adalah tenaga profesi, yang salah satu kriterianya memiliki ijazah di bidang pustakawan atau telah mengikuti pendidikan dan pelatihan fungsional di bidang kepustakawanan dan memperoleh sertifikat.

C. Metodologi Penelitian

Ditinjau dari arti kata Metode berasal dari Bahasa "*Methodos*" yang artinya cara atau jalan yang tepat untuk melakukan (Holid, 1997:1). Metode adalah merupakan cara atau jalan yang ditempuh dalam mencapai tujuan. Keberhasilan suatu penelitian akan banyak sekali dipengaruhi oleh metode yang digunakan, sehingga dapat dikatakan metode mempunyai peranan penting di dalam mengadakan suatu penelitian. Ada beberapa metode yang akan digunakan dalam menunjang proses penelitian atau jalannya penelitian. mulai dari persiapan, pelaksanaan sampai penelitian berakhir dan menghasilkan suatu karya ilmiah yang diakui kebenarannya. Penelitian seharusnya mempergunakan metode relevan, serasi, dan sesuai dengan kemampuan dan kesanggupan peneliti.

1. Data Primer

Data primer dalam buku metodologi penelitian data primer atau data tangan pertama adalah data "data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai informan yang dicari" (Answar.1997:91). (Teguh, 1991:122) menjelaskan, "data primer adalah jenis data yang diperoleh dan digali dari sumber utamanya (sumber asli) baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif". Dari

pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa data primer adalah data yang digali atau diperoleh langsung dari subjek penelitian (informan) baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif. Dengan demikian data primer merupakan bahan mentah yang masih bersifat murni dengan tingkat objektivitas yang lebih tinggi dan siap untuk dianalisa

2. Data sekunder

Data sekunder adalah "Data yang diperoleh dari atau berasal dari perpustakaan, data ini biasanya digunakan untuk melengkapi data primer". Berdasarkan pendapat diatas data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, data yang dimaksud dapat berwujud dokumentasi, laporan, kutipan-kutipan dari buku, surat kabar, dan lain-lain. Data ini biasanya dipergunakan untuk melengkapi data primer. Penelitian ini dipergunakan sejumlah buku yang merupakan karangan dan tulisan para ahli yang terkait dengan penelitian ini yang akan dimanfaatkan sebagai sumber data yang diperlukan dalam penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

Ada beberapa cara atau teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu :

1. Studi kepustakaan yakni melengkapi berbagai literatur yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan
2. Observasi, mengadakan pengamatan langsung ke tempat penelitian untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka penulisan skripsi ini, yang menjadi observasi dalam penelitian ini yaitu sumber daya manusia perpustakaan Universitas Udayana.
3. Kuesioner yaitu dengan memberikan daftar pertanyaan yang berhubungan dengan masalah atau indikator-indikator yang ada kaitannya

dengan sumber daya manusia perpustakaan di Universitas Udayana, sehingga dapat mengetahui persepsi SDM perpustakaan Unud terhadap profesi pustakawan.

4. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Arikunto, 1993:70) mempunyai peranan penting dalam suatu penelitian, karena populasi mengandung data yang akan diteliti oleh peneliti. Populasi juga dapat diartikan sebagai kumpulan individu atau objek peneliti yang memiliki kualitas dan ciri-ciri yang telah ditetapkan. Berdasarkan kualitas dan ciri-ciri tersebut, maka populasi dapat dipahami sebagai kelompok individu untuk objek pengamatan yang minimal memiliki satu persamaan karakteristik. Populasi dalam penelitian ini adalah pustakawan yang berjumlah 26 Orang.

Sampel

Sampel ini adalah jenis jenuh sampel sama dengan populasi sehingga jumlah sampel di perpustakaan Universitas Udayana 26 Orang

5. Metode penentuan sampel

Purposive sampling, adalah salah satu teknik pengambilan sample yang sering digunakan dalam penelitian. Ini merupakan metode penetapan sampel berdasarkan kriteria tertentu, maka peneliti harus menentukan kriteria siapa yang layak di jadikan sampel penelitian.

6. Metode Pengumpulan Data

pengumpulan data merupakan salah satu proses yang sangat penting dalam kesuksesan dari penelitian ini, untuk itu dipergunakan beberapa metode pengumpulan data dengan maksud agar data yang dikumpulkan memiliki kebenaran serta dapat di pertanggung jawaban (Bungin, 2001:129). Adapun metode yang dipergunakan dalam pengumpulan data dilapangan adalah:

7. Kuesioner

Kuesioner, kuesioner adalah suatu daftar yang berisi pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang/anak yang ingin diselidiki atau responden (Bimo Walgito, 1987). Dengan memakai kuesioner kita dapat mengumpulkan data/ informasi yang memungkinkan analisis yang mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa oaring dalam organisai yang bias terpengaruh oleh system yang diajukan atau oleh system yang sudah ada. Dengan menggunakan kuesioner, analisis berupaya mengukur apa yang ditemukan dalam wawancara, selain itu juga untuk menentukan seberapa luas atau terbatasnya system yang diekspresikan dalam suatu wawancara.

8. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengamatan dari pencatatan data secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat berlangsungnya peristiwa (Soehardi, 2001:146). Menurut (Gulo, 2004:116) Observasi adalah metode pengumpulan data dimana penelitian atau kelabornatornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Menyaksikan terhadap peristiwa-peristiwa itu bias dengan melihat, mendengarkan, merasakan, yang kemudian dicatat subyektif mungkin. Penggunaan teknik observasi dimaksudkan untuk mengamati dan meninjau secara cermat terhadap aktifitas atau kegiatan yang terkait dengan penelitian.

3.1 Teknik Penghitungan Data

Teknik prosentase distribusi frekuensi adalah kegiatan menentukan prosentase jawaban responden pada setiap kelompok. Rumus yang digunakan untuk menentukan prosentase adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase

F = Frekuensi atau banyaknya responden yang memilih kategori tersebut

n = Banyaknya responden

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Berdirinya Perpustakaan

Berdirinya UPT (Unit Pelayanan Teknis) Perpustakaan Udayana tidak lepas dari sejarah berdirinya Universitas Udayana (UNUD). Untuk itu sebelum penulis menguraikan tentang sejarah perkembangan perpustakaan, akan diuraikan terlebih dahulu sejarah Universitas Udayana.

Peresmian Universitas Udayana: "Keberhasilan Panitia Persiapan Perdirian Universitas Udayana yang dibantu oleh Panitia Persiapan Fakultas-Fakultas untuk memenuhi persyaratan-persyaratan pendirian sebuah perguruan tinggi", maka dengan Surat Keputusan Menteri PTIP No. 104/62 tertanggal 17 Agustus 1962, telah mengesahkan pendirian Universitas Udayana terhitung sejak tanggal 17 Agustus 1962. Pendirian ini kemudian dikukuhkan dengan Surat Keputusan Presiden RI No. 18 Tahun 1963 dan berlaku surut sampai tanggal 17 Agustus 1962. Berhubung hari lahir Universitas Udayana jatuh bersamaan dengan hari Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia, maka perayaan Dies Natalis (Hari Ulang Tahun) Universitas Udayana dialihkan ke tanggal 29 September, yaitu mengambil hari peresmian Fakultas Sastra yang telah berdiri sejak tahun 1958.

Sejak berdiri Universitas Udayana telah memiliki empat(4) Fakultas sesuai dengan persyaratan yang diminta Departemen PTIP, yaitu :

1. Fakultas Sastra yang sebelumnya adalah cabang dan Universitas Airlangga dengan nama Fakultas Sastra Udayana Airlangga dan menjadi bagian Universitas Udayana dengan nama Fakultas Sastra Universitas Udayana.
2. Fakultas Kedokteran
3. Fakultas Kedokteran Hewan dan Peternakan
4. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang sebelumnya adalah FKIP Universitas Airlangga cabang Singaraja, menjadi FKIP Universitas Udayana yang berkampus di Singaraja (Anak Agung Gede Putra Agung, 1987:7), tetapi dalam perkembangannya FKIP lepas dari bagian Universitas Udayana dengan nama STKIP Singaraja, dan sekarang menjadi IKIP Singaraja.

Universitas Udayana pada saat ini memiliki 15 Fakultas termasuk Program Studi, yaitu: Fakultas Sastra, Fakultas Hukum, Fakultas Ekonomi, Fakultas Kedokteran, Fakultas Teknik, Fakultas Pertanian, Fakultas Peternakan, Fakultas Kedokteran Hewan, Fakultas Teknologi Pertanian, Fakultas MIPA (Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam), Program Studi D4 Pariwisata dan Program Studi IKM (Ilmu Kesehatan Masyarakat). Memiliki 5 Program Ekstensi, yaitu: Program Ekstensi Sastra Inggris, Program Ekstensi Hukum. Program Ekstensi Ekonomi. Program Ekstensi Teknik, Program Ekstensi Pertanian. Memiliki 11 Program Diploma, yaitu: D3 Sastra Inggris, D3 Sastra Jepang, D3 Keuangan, D3 Akutansi, D3 Pemasaran, D3 Perpajakan, D2 Teknik Informatika, D2 Otomotif, D2 Elektronika Komunikasi, D1 Pariwisata Budaya dan D1 Desain Grafs Arsitektur. Memiliki 3 Program Strata 3 (Doktor), yaitu: S3 Kajian Budaya, S3 Linguistik dan S3 Ilmu Kedokteran. Memiliki 15 Program Strata 2 (Magister), yaitu: S2 Linguistik, S2 Kajian Budaya, S2 Ergonomi-Fisiologi Kerja, S2 Fisiologi Olah Raga, S2 Hukum, S2 Manajemen, S2 Bioteknologi Pertanian, S2 Pertanian Lahan Kering, S2 Ilmu Ked. Reproduksi, S2 Ilmu Lingkungan, S2 Kajian Pariwisata, S2 Agribisnis, S2 Peternakan, S2 Teknik Sipil, dan S2 Ekonomi Pembangunan.

Nama Universitas: Nama Universitas Udayana adalah melanjutkan nama Fakultas Sastra Udayana yang telah didirikan

berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 11411/S tanggal 6 Februari 1958 dan diresmikan oleh Presiden Soekarno serta dibuka oleh Menteri P & K, Prof. Dr. Prijono pada tanggal 29 September 1958. Nama Udayana sendiri diambil dari nama seorang raja, nama lengkapnya adalah Cri Dharma Udayana Warmadewa yang memerintah di Bali bersama-sama permaisurinya Cri Gunapriyadharmapadni pada tahun caka 911 atau 989 Masehi.

Sekali lagi pada tahun saka 911 bulan posa hari ke 13 dari bulan gelap hari pasaran vijayankranta, ketika raja putri Gunapriyadharmapadni dan raja Dharmodayanawarmadewa memberikan anugrah kepada penduduk di desa Banwa Baru.....

Berdasarkan arti *masing-masing* kata dan narna lengkap beliau yaitu Cri Dharmodayana Warmadewa, mengandung arti: Cri berarti yang mulia, Dharmaberarti kewajiban, kebenaran, Udayana berarti terbit, sehingga bila dirangkaikan menjadi. yang mulia raja yang selalu muncul agar Udayana sebagai seorang raja selalu menegakkan kebenaran untuk kesejahteraan dan kebahagiaan rakyatnya.

Tepatlah apabila kita kembali merenungkan harapan-harapan dari Presiden Soekarno dan Menteri PP dan K Prof.Dr. Prijono pada waktu pembukaan Fakultas Sastra tanggal 29 September 1958, dimana Presiden Soekarno mengharapkan Udayana dipakai nama Fakultas Sastra dapat sebagai pewahyu (kampus pewahyu rakyat), dan Prof. Dr. Prijono mengharapkan agar Fakultas Sastra Udayana dapat memberikan terang, memberikan kebahagiaan dunia, "kadi bahni ring pahoman, dumilah mangde sukaning rat"

Berdasarkan uraian diatas dapat dianalisis bahwa dengan berdirinya Universitas Udayana, secara otomatis juga dilengkapi perpustakaan, karena perpustakaan adalah salah satu penunjang pengembangan pendidikan di perguruan tinggi.Berdiri tahun 1962 Perpustakaan Universitas Udayana pada mulanya

berlokasi di Kampus Denpasar Jalan PB Sudirman. Pada mulanya Perpustakaan Universitas Udayana hanya memiliki 5 orang tenaga pengelola, di tahun 1975 tenaga perpustakaan di gabung dengan tenaga perpustakaan Fakultas Sastra, Kedokteran dan Teknik. Waktu itu ketrampilan tenaga perpustakaan masih sangat kurang dan koleksi perpustakaannya masih sedikit, sehingga peran dan fungsi perpustakaan tidak begitu kelihatan.Pada tahun 1989 Kepala Perpustakaan Universitas Udayana.Dra.Ida Ayu Alit Asparini, M.A., digantikan oleh Drs. IGusti Nyoman Tirtayasa.

Setelah terjadi musibah kebakaran pada tahun 1996, perpustakaan di pindah ke kamp- akit Jimbaran, 25 kilometer ke selatan dan kota Denpasar. Kepala perpustakaan kemudian di jabat oleh Drs. I Gusti Putu Sudaatmaja.Perpustakaan Universitas Udayana menempati 2 (dua) Gedung Berlantai 3 yang masing-masing gedungnya seluas 1500 m².Seluruh fasilitas yang ada digunakan untuk melayani Civitas Akademika Universitas Udayana. Saat ini Perpustakaan Universitas Udayana dikelola 24 staf perpustakaan termasuk staf administrasi yang dipimpin oleh Drs. I Putu Suhartika, M.Si, selaku Kepala Perpustakaan Universitas Udayana menggantikan kepala perpustakaan sebelumnya sejak tahun 2002. Mulai Januari 2001 telah dibuka Perpustakaan Universitas Udayana Unit II, di Kampus Unud, Jl. PB Sudirman Denpasar.

Peran Perpustakaan Universitas Udayana dalam mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi ditentukan dengan upaya agar tuntutan pengguna dapat dilayani secara optimal.Untuk itu Perpustakaan Universitas Udayana terus berbenah diri dalam menyediakan fasilitas baik fisik maupun non fisik, seperti gedung atau ruang perpustakaan yang memadai, penyediaan koleksi-koleksi terbaru, penyediaan hardware dan software komputer dan lain-lain.Pemngkatan sumber daya manusia dengan mengirim tenaga-tenaga perpustakaan ke pendidikan spesialis, pusat pelatihan, kursus, seminar / lokakarya dan sejenisnya. Perbaikan sistem pelayanan dengan otomasi berbasis komputer, agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat

pengguna (mahasiswa, dosen dan pegawai serta umum) akan informasi yang semakin kompleks di era globalisasi sekarang ini.

2. Gedung, Ruang dan Perlengkapan

Di dalam melakukan kegiatannya, perpustakaan perlu dilengkapi dengan sarana, antara lain sarana fisik yang berupa gedung atau ruang perpustakaan yang akan menampung segala kegiatan perpustakaan dalam rangka melayani kebutuhan informasi penggunaannya. Dan tentunya didukung oleh berbagai perlengkapan sebagai sarana penunjang. Perpustakaan Universitas Udayana yang berlokasi di Kampus Bukit Jimbarari dengan luas tanah lebih dari 6000 m² ini mempunyai tiga (3) gedung berlantai 3 yang masing-masing gedung luasnya 1500 m². Tapi untuk sementara dari tiga gedung perpustakaan yang ada, satu gedung dimanfaatkan oleh Lembaga Penelitian Masyarakat UNUD, Lembaga Penelitian UNUD, Sisdiksat, Pusat Permata UNUD dan ruang sidang dilantai tiganya. Pembagian ruangan di gedung Perpustakaan Universitas Udayana adalah sebagai berikut:

(a) GEDUNG BARAT :

- Lantai 1 terdiri dari :
 1. Ruang Pimpinan
 2. Ruang Administrasi / Tata Usaha: Layanan admimstrasi surat menyurat, keuangan dan rumah tangga perpustakaan
 3. Ruang Teknis / Pengolahan Koleksi
- Lantai II terdiri dari :
 1. Ruang Koleksi Laporan Penelitian: karya tulis hasil penelitian stafedukatif(dosen)
 2. Ruang baca
- Lantai III terdiri dan :
 1. Ruang Skripsi, Desertasi dan Tesis
 2. . Ruang Baca

(b) GEDUNG SELATAN :

- Lantai I terdiri dari :
 1. Ruang Sirkulasi dan Koleksi Umum
 2. Ruang Baca

3. Ruang OPAC (On line Public Access Catalog)

4. Ruang Foto Copy

- Lantai II terdiri dari :

1. Ruang Majalah
2. Ruang Referensi
3. Ruang Baca

- Lantai III terdiri dari :

1. Ruang Pertemuan

Untuk perlengkapan gedung dan ruangan perpustakaan sebagai sarana penunjang semua kegiatan Perpustakaan Universitas Udayana baik teknis maupun non teknis yang berupa mesin-mesin, meja, kursi, rak buku dan lainnya akan dicantumkan dalam **lampiran : 1**.

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan bagian atau gambaran yang secara skematis mengenai hubungan kerjasama dalam sebuah organisasi. Demi kelancaran tugas operasional dan merealisasikan rencana yang telah ditetapkan UPT Perpustakaan Universitas Udayana, maka perlu dibentuk struktur organisasi yang dapat memperlihatkan pembagian tugas, pembatasan wewenang kesatuan arah dan tujuan Perpustakaan Universitas Udayana.

Struktur organisasi itu dapat dijelaskan dari dua sisi, yaitu sisi organisasi makro dan sisi organisasi mikro. Organisasi makro dimaksudkan untuk menggambarkan kedudukan perpustakaan sebagai pusat unit kerja dalam organisasi perguruan tinggi, sedangkan organisasi mikro menjabarkan bagian-bagian didalam perpustakaan itu sendiri.

Dan segi makro kedudukan perpustakaan diatur oleh Peraturan Pemerintah No. 30 / 1990, yang merupakan penyempurnaan dari Peraturan Pemerintah No. 5 Tahun 1980. Dalam PP No. 30 / 1990 menyebutkan perpustakaan disebut sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang merupakan perangkat pelengkap pusat sebagai sarana penunjang program kegiatan di lingkungan perguruan tinggi. Sebagai UPT (Unit Pelaksana Teknis),

perpustakaan berada pada eselon III bersama UPT - UPT lainnya. Struktur organisasi makro Perpustakaan Universitas Udayana yang mencerminkan posisinya dalam lembaga induknya yaitu Universitas Udayana adalah sebagai berikut:

Sedangkan dari segi struktur organisasi mikro tujuannya adalah menggambarkan macam, kedudukan, ruang lingkup, sistem dan kewenangan secara heirarkis sub-unit kerja yang ada di lingkungan unit kerja perpustakaan Universitas Udayana.

4. Analisis Data Responden

Pada bab ini akan dibahas hasil penelitian mengenai "Faktor eksternal sebagai pendorong persepsi sumber daya manusia perpustakaan Unud terhadap profesi pustakawan dengan memaparkan analisis data yang diperoleh dari data primer dan sekunder. Data primer berasal dari penyebaran kuesioner yang dibagikan kepada pegawai perpustakaan Unud/pustakawan Unud sebanyak 26 orang dengan menggunakan purposive sampling sebagai teknik pengambilan sampel. Sedangkan data sekunder diperoleh berdasarkan observasi di lapangan dan beberapa sumber pustaka.

Perhitungan data dilakukan dengan menggunakan skala pengukuran likert yaitu dengan memberikan sekoar tertentu pada semua jawaban responden yaitu (Sugiyono, 2007 : 132).

- Skor 4 : Sangat Setuju
- Skor 3 : Setuju
- Skor 2 : Tidak Setuju
- Skor : Sangat Tidak Setuju

Dari skor tersebut akan diperoleh tingkat persetujuan responden terhadap persepsi sumber daya manusia perpustakaan Unud terhadap profesinya dengan cara membandingkan skor total dan skor ideal.

Disamping cara perhitungan diatas, penelitian ini juga menggunakan r_{ms} prosentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Jumlah jawaban yang diperoleh

n = Jumlah responden

(Supardi dalam Dewi, 2008 : 82)

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka bab IV ini akan dibahas mengenai hal-hal yang berhubungan dengan persepsi sumber daya manusia perpustakaan Unud terhadap profesi pustakawan yaitu :

1. Analisis data responden
2. Persepsi pustakawan terhadap profesinya

Pembicara mengenai data responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin laki-laki dan perempuan seperti terlihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	F	%
1	Laki-laki	12	46,15
2	Perempuan	14	53,84
	Jumlah	26	100

Tabel 4.2 menjelaskan mengenai jenis kelamin responden, berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 14 orang (53,84%) berjenis kelamin perempuan danyang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 12 orang (46,15%). Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pendapat responden mengenai persepsi sumber daya manusia perpustakaan Unud terhadap profesi pustakawan lebih banyak berasal dari responden dengan jenis kelamin perempuan, tetapi dari tabel tersebut perbandingan jenis kelamin antara laki-laki perempuan tidak besar selisihnya yakni selisih 1 orang.

4.1. Pangkat/Golongan Responden

Dalam penelitian ini, pangkat/golongan responden dibedakan menjadi 10 golongan II/a,

II/c, II/d, III/a, III/b, III/c, III/d, IV/a, IV/b, dan IV/c seperti terlihat pada tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2 Pangkat/golongan

No	Golongan	F	%
1	II/a	1	3,84
2	II/c	1	3,84
3	II/d	2	7,69
4	III/a	2	7,69
5	III/b	4	15,38
6	III/c	1	3,84
7	III/d	11	42,30
8	IV/a	2	7,69
9	IV/b	1	3,84
10	IV/c	1	3,84
	Jumlah	26	100

Tabel 4.2 menjelaskan mengenai golongan responden, berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa golongan II/a : 1 orang (3,84), golongan II/c : 1 orang (3,84%), golongan II/d : 2 orang (7,69%), golongan III/a : 2 orang (7,69), golongan III/b : 4 orang (15,38%), III/c : 1 orang (3,84%), III/d : 11 orang (42,30%), Iva : 2 orang (7,69), IV/b : 1 orang (3,84%), IV/c : 1 orang (3,84%) dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pendapat responden mengenai persepsi sumber daya manusia perpustakaan Unud terhadap profesi pustakawan, lebih banyak berasal dari responden golongan III/d.

4.2. Analisis Data Penelitian

Analisis data penelitian, faktor eksternal sebagai pendorong perpepsi sumber daya manusia perpustakaan Unud terhadap profesi pustakawan.

Sub bab pembicaraan ini dibahas mengenai faktor eksternal sebagai pendorong persepsi sumber daya manusia perpustakaan Unud terhadap profesi pustakawan. Faktor eksternal dalam penelitian ini berasal dari :

1. Persepsi personal SDM perpustakaan
2. Kemampuan SDM perpustakaan
3. Faktor penunjang kerja di perpustakaan

2.3 Persepsi Personal SDM Perpustakaan

Pendapat responden yang dihubungkan dengan persepsi personal SDM perpustakaan dikelompokkan ke

dalam membangun dan memotivasi orang lain, membantu pengguna perpustakaan, profesional dalam bekerja, menjadi tolak ukur majunya perguruan tinggi, pustakawan penting bagi perguruan tinggi, pustakawan sebagai mediator informasi. Hasil penelitian terlihat seperti tabel 4.3.1.

Tabel 1. Pustakawan mampu membangun tim dan memotivasi orang lain

No	Membangun dan Memotivasi Orang lain	F	%
1	Sangat setuju	16	61,53
2	Setuju	10	38,46
3	Tidak Setuju	0	
4	Sangat Tidak Setuju	0	
	Jumlah	26	100

Tabel 1. Menunjukkan bahwa responden yang sangat setuju dengan pustakawan mampu membangun tim dan memotivasi orang lain. Terlihat sebanyak 16 orang (61,53%) dan yang menjawab setuju sebanyak 10 orang (38,46%) maka disimpulkan semua responden sependapat pendapat bahwa pustakawan mampu membangun tim dan memotivasi orang lain.

Tabel 2. Pustakawan itu baik/bermanfaat bagi pengguna perpustakaan

No	Membangun dan Memotivasi Orang lain	F	%
1	Sangat setuju	16	61,53
2	Setuju	10	38,46
3	Tidak Setuju	0	

4	Sangat Setuju	Tidak	0	
	Jumlah		26	100

Tabel 2. Menunjukkan bahwa responden yang sangat setuju dengan pustakawan itu baik/bermanfaat bagi pengguna perpustakaan terlihat sebanyak 16 orang (61,53%) dan yang menjawab setuju sebanyak 10 orang (38,46%) maka disimpulkan semua responden sependapat bahwa pustakawan itu baik/bermanfaat bagi pengguna perpustakaan.

Tabel 3. Pustakawan di Unud sudah Profesional

No	Profesional dalam bekerja	F	%
1	Sangat setuju	5	19,23
2	Setuju	20	76,92
3	Tidak Setuju	1	3,84
4	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	26	100

Tabel 3. Menunjukkan bahwa responden yang sangat setuju dengan pustakawan di Unud sudah profesional. Terlihat sebanyak 5 orang (19,23), yang menjawab setuju sebanyak 20 orang (76,92%) dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 1 orang (3,84%) maka pendapat tidak setuju pustakawan di Unud sudah profesional selisih 4 dan 19 dari setuju dan sangat setuju

Tabel 4. Profesi Pustakawan dan Perpustakaan itu dapat dijadikan tolak ukur majunya suatu perguruan tinggi.

No	Menjadi Tolak Ukur Majunya Perguruan Tinggi	F	%
1	Sangat setuju	5	19,23
2	Setuju	21	80,76
3	Tidak Setuju	0	0
4	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	26	100

Tabel 4. Menunjukkan bahwa responden yang setuju dengan profesi pustakawan dan perpustakaan itu dapat dijadikan tolak ukur majunya suatu perguruan tinggi terlihat sebanyak 21 orang (80,75 %) dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 5 orang (19,23%) dari 20 responden maka semua responden sependapat bahwa profesi pustakawan dan perpustakaan itu dapat dijadikan tolak ukur majunya suatu perguruan tinggi.

Tabel 5. Profesi Pustakawan di Perguruan Tinggi itu penting

No	Pentingnya Pustakawan Bagi Perguruan Tinggi	F	%
1	Sangat setuju	10	38,46
2	Setuju	16	61,53
3	Tidak Setuju	0	0
4	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	26	100

Tabel 5. Menunjukkan bahwa responden yang sangat setuju dengan profesi pustakawan di Perguruan Tinggi itu penting terlibat sebanyak 10 orang (38,46%) dan yang setuju sebanyak 16 orang (61,53%) maka disimpulkan 26 responden sependapat bahwa pustakawan di Perguruan Tinggi itu penting.

Tabel 6. Pustakawan dapat dikatakan sebagai mediator informasi

No	Pustakawan sebagai Mediator Informasi	F	%
1	Sangat setuju	4	15,38
2	Setuju	22	84,61
3	Tidak Setuju	0	0
4	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	26	100

Tabel 6. Menunjukkan bahwa responden yang sangat setuju dengan pustakawan dapat dikatakan sebagai

mediator informasi. Terlihat sebanyak 4 orang (15,38%) dan yang menjawab setuju sebanyak 22 orang (84,61%) maka disimpulkan semua responden sependapat bahwa pustakawan dapat dikatakan sebagai mediator informasi.

4.4 Kemampuan SDM Perpustakaan

Pendapat responden yang dihubungkan dengan kemampuan SDM perpustakaan, pelatihan yang berhubungan dengan profesi pustakawan untuk pengembangan profesi, pendidikan khusus pustakawan, menghadiri acara yang bersangkutan dengan pengembangan profesi, pendidikan khusus pustakawan, menghadiri acara yang bersangkutan dengan pengembangan profesi pustakawan hasil penelitian terlihat seperti tabel 1.

Tabel 1. Pustakawan di Perpustakaan Unud perlu diberikan Pelatihan yang berhubungan dengan profesi pustakawan untuk pengembangan profesi

No	Pelatihan Yang Berhubungan dengan Profesi	F	%
	Pustakawan untuk Pengembang Profesi		
1	Sangat setuju	12	46,15
2	Setuju	14	53,84
3	Tidak Setuju	0	0
4	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	26	100

Tabel 1. Menunjukkan bahwa responden yang sangat setuju dengan pustakawan di Perpustakaan Unud perlu diberikan pelatihan yang berhubungan dengan profesi pustakawan untuk pengembangan profesi. Terlihat sebanyak 12 orang (46,15%) dan yang menjawab setuju sebanyak 14 orang (53,84%) maka disimpulkan semua responden sependapat bahwa pustakawan di Perpustakaan Unud perlu diberikan pelatihan yang berhubungan dengan

profesi pustakawan untuk pengembangan profesi.

Tabel 2. Seorang Pustakawan Memiliki Pendidikan Khusus

No	Pendidikan Khusus Pustakawan	F	%
1	Sangat setuju	14	53.84
2	Setuju	12	46.15
3	Tidak Setuju	0	0
4	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	26	100

Tabel 2. Menunjukkan bahwa responden yang sangat setuju dengan seorang pustakawan memiliki pendidikan khusus, terlihat sebanyak 14 orang (53,84%) dan yang menjawab setuju 12 orang (46,15) maka disimpulkan semua responden sependapat bahwa seorang pustakawan memiliki pendidikan khusus.

Tabel 3. Pustakawan Perlu Menghadiri Seminar, diskusi Ilmiah dan Loka Karya ke Pustakawanan sebagai bentuk usaha pengembangan profesi

No	Menghadiri Acara Yang Bersangkutan Dengan Pengembangan Profesi Pustakawan	F	%
1	Sangat setuju	14	53.84
2	Setuju	12	46.15
3	Tidak setuju	0	0
4	Sangat tidak setuju	0	0
	Jumlah	26	100

Tabel 3. Menunjukkan bahwa responden yang sangat setuju dengan pustakawan perlu menghadiri seminar, diskusi ilmiah dan loka karya ke pustakawanan sebagai bentuk usaha pengembangan profesi terlihat sebanyak 14 orang (53,84%) dan yang menjawab setuju 12 orang (46,15%) maka disimpulkan semua responden

sependapat pustakawanan perlu menghadiri seminar, diskusi ilmiah dan loka karya ke pustakawanan

4.5. Fasilitas Penunjang Kerja di Perpustakaan Sudah Baik

Pendapat responden yang dihubungkan dengan fasilitas penunjang kerja di perpustakaan, fasilitas penunjang dalam melakukan pekerjaan di perpustakaan, hasil penelitian terlihat seperti tabel 1. 4.3.3.

Tabel 1. Fasilitas Penunjang Kerja di Perpustakaan Sudah Baik

No	Fasilitas Penunjang Kerja di Perpustakaan	F	%
1	Sangat setuju	0	0
2	Setuju	26	100
3	Tidak Setuju	0	0
4	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	26	100

Tabel 1. Menunjukkan bahwa responden yang setuju dengan fasilitas penunjang kerja di perpustakaan sudah baik, terlihat sebagai 26 orang (100%) dari 26 responden maka disimpulkan semua responden. Pendapat bahwa fasilitas penunjang kerja di perpustakaan sudah baik.

4.6 Kendala-Kendala Yang Dihadapi oleh Pustakawan

Setelah melakukan penelitian, penulis memperoleh banyak pengalaman berharga, walaupun ada beberapa kendala yang dihadapi oleh pustakawan Unud.

1. Masih banyak kekurangan SDM pada perpustakaan
2. Kurangnya tenaga kerja ahli/khusus pada perpustakaan
3. Kurang pelatihan khusus pada pegawai perpustakaan
4. Perlu peningkatan pada fasilitas untuk penunjang dalam melakukan pekerjaan di perpustakaan

5. Perlu sering berinteraksi dengan pengguna agar bisa menginformasikan sesuatu dengan pengguna dengan baik.

6.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dalam bab-bab sebelumnya, dapat di simpulkan beberapa hal tentang Persepsi Sumber Daya Manusia Perpustakaan Unud Terhadap Profesinya sebagai berikut :

1. Persepsi terhadap personal SDM perpustakaan, sudah baik , dan sudah cukup dalam melakukan pekerjaan dalam mengelola perpustakaan bagi pengguna, dan sudah mampu membangun tim untuk melakukan pekerjaan dan melayani para pengguna.
2. Persepsi terhadap Kemampuan SDM perpustakaan, SDM perpustakaan unud sudah baik, banyak pustakawan yang sudah memiliki pendidikan kusus seperti S2, S1, D3, D2, D1, dan mengikuti pelatihan kusus dalam bidangnya untuk menunjang dalam melakukan pekerjaan.
3. Persepsi terhadap Fasilitas penunjang kerja diperpustakaan , fasilitas penunjang kerja di perpustakaan sudah memadai dan sudah cukup lengkap dalam melancarkan kegiatan pustakawan dalam mengolah atau mengelola perpustakaan bagi universitas atau bagi pengguna.
4. Sumber Daya Manusia atau pustakawan di perguruan tinggi sangatlah diperluka bagi setiap instansi atau perpustakaan, karena disetiap instansi atau perpustakaan haruslah ada tenaga ahli atau kusus dalam bidangnya

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis ingin menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Perpustakaan universitas udayana hendaknya mencari pustakawan yang Lebih mudadan mempunyai pendidikan Kusus dalam bidangnya agar dapat memenuhi pengguna dan mendapat ilmu yang lebih *up to date* .

2. Fasilitas perpustakaan universitas udayana hendaknya harus di Oprasikan dengan baik dan harus dijaga dan dirawat agar dapat digunakan dengan maksimal oleh pustakawan atau pengguna perpustakaan universitas udayana.
3. Pustakawan haruslah lebih gesit dalam melakukan tugasnya agar dapat memotifator pustakawan lainnya dan bisa semagai panutan pustakawan lainnya
Pustakawan harus lebih luwes dalam bertata bahasa, agar bisa menjadi mediator informasi bagi pengguna perpustakaan

Sarwono, arlito. 2009. Pengantar Psikologi Umum. Jakarta: Rajawali Press

Shaleh, Abdul Rahman, 2009. Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam. Jakarta: Kencana

Daftar Pustaka

Arisandy ,D.Hubungan antara persepsi karyawan terhadap disiplin kerja karyawanbagianproduksi"pabrikkeramik" ken lila production" Di Jakarta. Jurnal psyche vol. 1 No.2 (Desember 2004): 26.

Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedurpenelitian: SuatuPendekatanPraktek*.

Jakarta:Rinekakipta

Nawawi.Handari.MetodelogipenelitianBidang social, Yogyakarta: Gadjahmada University press, 2003

Sobur, A. *Pisikologiumum*.Bandung: Pustakasetia, 2003

Suwarno, wiji, 2009.*PisikologiPerpustakaan*. jakarta: sagungseto

Supardi.2005.*MetodePenelitianEkonomidanBisn is*. Yogyakarta: UII Press

----- . 2008.*Analisis data*. Yogyakarta: UII Press

Sulistio.basuki.1991.*pengantar ilmuperpustakaan*.Jakarta: gramedia

Walgito, bimo. 2004. Pengantarpisikologiumum. Yogyakarta: andi

Walgito, Bimo. 2003. Psikologi Sosial Yogyakarta: CV. Andi Offset

